

Peer Review of Teaching* dalam Perspektif Calon Guru Bahasa Inggris di Universitas Pancasakti Tegal: Konsep dan Implementasinya di Kelas *Microteaching

Yulia Nur Ekawati*, Issy Yuliasri, Mursid Saleh, Rahayu Puji Haryanti

Ilmu Pendidikan Bahasa, Universitas Negeri Semarang, Gedung A Kampus Pascasarjana Jl Kelud Utara III, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author: yulianurekawati@upstegal.ac.id

Abstrak. Untuk mempersiapkan calon guru yang profesional, perguruan tinggi di fakultas kependidikan perlu menyusun strategi nyata agar para calon guru dapat menguasai kompetensi utama guru seperti kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis pada kolaborasi tim. *Peer Review of Teaching* (Tinjauan Sejawat terhadap Pengajaran), dikenal dengan singkatan *PRoT*, merupakan model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk mendengar dan menerima umpan balik dari rekan-rekan daripada dari pengajar. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana perspektif dan pemahaman calon guru tentang konsep *PRoT*, serta apakah dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas *microteaching* mereka sudah menerapkan *PRoT* ini atau tidak. Penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Sejumlah 20 orang calon guru Bahasa Inggris diberi angket untuk mendapatkan gambaran awal tentang pemahaman mereka tentang *PRoT* dan selanjutnya dilakukan wawancara secara mendalam terkait perspektif dan pemahaman mereka tentang konsep dan penerapan *PRoT* di kelas *microteaching*. Isi angket dan wawancara berkenaan dengan pengertian, tahapan *PRoT* dan kebermanfaatan model ini dalam pembelajaran untuk mendukung kompetensi mereka menjadi calon guru yang profesional. Dari data yang diperoleh dan hasil analisis interpretasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pemahaman mereka tentang tahapan penerapan *PRoT* masih kurang. Perspektif dan pemahaman mereka tentang *PRoT* hanya sebatas tentang pemberian komen dan masukan rekan sejawat saja, tanpa menerapkan tahapan-tahapan *PRoT*. Oleh karena itu, diharapkan nantinya calon-calon guru perlu dilatih untuk menerapkan *PRoT* ini di kelas *microteaching* agar mereka memiliki bekal kompetensi guru yang diharapkan.

Kata kunci: Tinjauan Sejawat terhadap Pengajaran, *PRoT*, Calon Guru Profesional, Kompetensi Guru

Abstract. To prepare professional teacher candidates, higher educational institutions in the education faculty need to formulate and develop a real strategy so that prospective teachers acquire the essential teacher competencies such as pedagogical, professional, personality and social competencies. Applying a team-based learning model is one way to achieve this. The learning technique known as peer review of teaching, or *PRoT*, can assist students in hearing and receiving criticism from their peers rather than from their teacher. This article aims to assess how well teacher candidates comprehend the concepts of *PRoT* and whether or not they have used this model in their instruction of *microteaching* classes. We conducted in-depth interviews and distributed questionnaires to get previous data from 20 potential English teachers. They fill out the questionnaire form and review the interviews with them to better understand how they use this model in their learning and how it supports their readiness to become professional teacher candidates. The result shows that they still had a limited comprehension of *PRoT*, according to the data gathered and the interpretation and analysis performed. Their knowledge of *PRoT* is restricted to sharing peers' comments and suggestions without implementing *PRoT* phases. In order for teacher candidates to have professional teacher competencies in the future, it is hoped that they will require recommendations for implementing this *PRoT* model in their *microteaching* courses.

Key words: Peer Review of Teaching, *PRoT*, Professional Teacher Candidates, Teacher Competencies

How to Cite: Ekawati, Y. N., Yuliasri, I., Saleh, M., & Haryanti, R. P. (2023). Peer Review of Teaching dalam Perspektif Calon Guru Bahasa Inggris di Universitas Pancasakti Tegal: Konsep dan Implementasinya di Kelas *Microteaching*. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2023, 931-938.

PENDAHULUAN

Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dipersiapkan untuk menjadi calon guru profesional sebelum mereka menempuh pendidikan pada tahap selanjutnya yaitu Pendidikan Profesi Guru. Berbagai upaya dilakukan agar calon guru di tingkat sarjana dapat menguasai empat kompetensi utama guru. Kompetensi guru yang harus dikuasai antara lain

kompetensi pedagogi, profesional, kepribadian dan sosial. Untuk meningkatkan kompetensi tersebut, calon guru harus melaksanakan praktik mengajar dengan teman sejawat di kelas *microteaching*.

Kegiatan yang dilakukan di kelas *microteaching* setelah mengajar adalah memberikan masukan, umpan balik dan saran oleh pengajar. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas *microteaching* oleh

peneliti, ditemukan bahwa ulasan dan umpan balik setelah melakukan praktik mengajar tidak diberikan secara lengkap oleh pengajar dan calon guru. Selain itu, peneliti juga menemukan pelaksanaan *peer review* (tinjauan sejawat) tentang pengajar belum maksimal dilakukan.

Memberikan tinjauan merupakan salah satu wujud dari bentuk evaluasi pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang baik akan menggunakan berbagai teknik evaluatif, salah satunya adalah *peer review* (Farrell, 2011). Model *peer review* ini akan meminta rekan sejawat untuk meninjau pengajaran seseorang dan memberikan umpan balik. Hal ini tentu saja dapat memberikan masukan tentang keefektifan strategi pembelajaran yang mereka lakukan dan membantu mereka mengembangkan umpan balik yang tepat. Manfaat utama dari *peer review* ini adalah dapat berdiskusi dan memungkinkan seseorang untuk menerima masukan yang berbeda tentang pengajaran mereka.

Peer Review of Teaching (tinjauan sejawat terhadap Pengajaran), dikenal dengan istilah *PRoT*, dianggap dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemikiran kritis dan keterampilan evaluatif guru, serta ketepatan guru dalam mengekspresikan pemikiran dan ide (Smith et al., 2005). Selain itu, *PRoT* telah disarankan untuk menjadi salah satu teknik pembelajaran yang membantu siswa mendapatkan banyak masukan dan lebih mudah menerima umpan balik dari rekan sejawat daripada dari instruktur atau pengajar (Reiber, 2006). Di kelas menulis, melakukan proses *PRoT* sangat membantu, memperbaiki makalah mereka, dan sebagai hasilnya mereka dapat belajar lebih banyak (Dunn, 1996; White dan Kirby, 2005). Selain itu, siswa belajar untuk bekerja sama satu sama lain dan memberikan umpan balik secara objektif tanpa menyakiti atau tidak sopan. Ada empat langkah untuk melakukan tinjauan sejawat terhadap pengajaran, yaitu: merencanakan, mengulas, memberi umpan balik, dan merespons. Dari sudut pandang ini, jelas bahwa *PRoT* sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengajaran bagi guru maupun calon guru.

Berkaitan dengan latar belakang penelitian di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini yaitu bagaimana calon guru Bahasa Inggris Universitas Pancasakti Tegal dapat menjelaskan konsep dan penerapan model *PRoT* di kelas *microteaching*. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi sejauh mana prespektif dan pemahaman calon guru terkait konsep *PRoT* dan penerapannya di kelas

microteaching.

Studi terdahulu tentang *PRoT* telah diangkat oleh beberapa peneliti. Badger (2010) menguraikan model *peer teaching* dan *peer review* diimplementasikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis dan menunjukkan hasil serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui partisipasi dalam menulis makalah integratif. Grainger (2016) melakukan penelitian tentang *PRoT* di perguruan tinggi sebagai bentuk refleksi praktisi. Ia menyatakan bahwa *PRoT* direkomendasikan untuk mengembangkan dan menjamin kualitas praktik pengajaran di Perguruan Tinggi. Implementasi institusional dari proses *peer review* dapat dilihat sebagai keinginan tulus untuk meningkatkan kualitas pengajaran atau sebagai instrumen akuntabilitas dan performativitas. Artikel ini mendokumentasikan dampak, keuntungan dan kerugian dari partisipasi langsung dalam tiga jenis *PRoT* pada proses pengajaran.

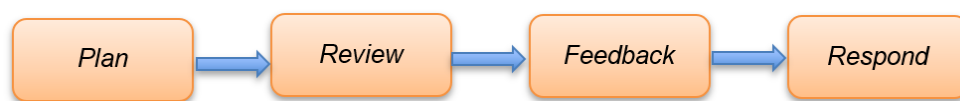
Untuk meningkatkan efek program *peer review* pada praktik pengajaran, perubahan harus dilakukan (Richard, et al, 2019). Model *PRoT* ini memiliki sejumlah keuntungan baik bagi peninjau maupun yang diulas. Salah satu keuntungannya yaitu siswa akan merasa percaya diri jika telah berbagi dengan teman lainnya. Van den Berg et al. (2006) menjelaskan bahwa siswa biasanya memasukkan komentar teman sebayanya tentang pekerjaan mereka dan biasanya menganggap tulisan mereka meningkat karena masukan kelompok mereka. Dalam upaya kolaboratif yang dikenal sebagai *peer review of teaching*, rekan kerja menonton satu sama lain mengajar dan menawarkan umpan balik (Alabi, 2014). Tinjauan sejawat juga menetapkan akuntabilitas bagi siswa karena pekerjaan mereka lebih bersifat publik (Badger, 2009). Chism (2007) mendefinisikan *PRoT* sebagai "penilaian kolega yang memberikan informasi mengenai pengajaran di fakultas, baik untuk mendorong peningkatan atau membuat keputusan personel pengajar." Menurutnya, hal penting lain yang perlu diperhatikan pada penerapan *PRoT* ini yaitu perlu mendorong adanya peningkatan sebagai upaya penilaian formatif dan membuat keputusan personel sebagai penilaian sumatif.

Roberts (2006) menambahkan berbagai metode *PRoT* yang dapat diterapkan dalam upaya peningkatan kualitas pengajaran; kunjungan dan pengamatan timbal balik, siklus pengajaran, portofolio pengajaran, pengajaran tim, dan penyelidikan kolaboratif. Lebih lanjut, Gosling

(2013) menjelaskan ada tiga model *PRoT*; yaitu model evaluasi, model pengembangan, dan model kolaboratif. Dari berbagai teori yang disampaikan tentang jenis model *PRoT*, penelitian ini kemudian memfokuskan jenis *PRoT* yang digunakan yaitu model *PRoT* kolaboratif. Hal ini dikarenakan, kegiatannya lebih memfokuskan pada kerja tim. Karakteristik utama tinjauan kolaboratif adalah mendorong pembelajaran bersama, mengakui otonomi profesional semua pihak, didasarkan pada percakapan atau dialog, bebas penilaian, berfokus pada perubahan atau pengembangan praktik profesional, dan menggabungkan penyelidikan

atau investigasi (Gosling, 2013). Tujuan dari ulasan kolaboratif adalah agar semua peserta mendapatkan pengetahuan melalui diskusi satu sama lain tentang topik atau masalah tertentu yang terkait dengan masalah pembelajaran siswa atau masalah pengajaran.

Tahapan atau langkah model *PRoT* ada empat yaitu rencanakan, tinjau, umpan balik dan tanggapi (Farell, 2011). Farel menyebutkan bahwa keempat tahapan ini diterapkan pada proses pembelajaran agar ada perbaikan dan evaluasi. Tahapan *PRoT* dijelaskan pada gambar 1.



Gambar 1. Tahapan *PRoT*

Uraian masing-masing komponen di atas sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Plan*)

Komponen ini adalah tahap pertama yang harus dilakukan berupa perencanaan peninjauan pengajaran. Kegiatan perencanaan termasuk melakukan observasi terhadap nama reviewee dan reviewer, waktu, tanggal dan lokasi kelas yang akan ditinjau dan pertemuan umpan balik.

2. Tinjauan (*Review*)

Langkah ini mengacu pada praktik mengajar yang dilakukan. Pada tahap ini berisi kerangka tinjauan sebagai panduan yang menggambarkan persiapan guru, presentasi guru, metode guru, karakteristik pribadi dan interaksi guru-siswa.

3. Umpan balik (*Feedback*)

Setelah melakukan tinjauan pengajaran, selanjutnya dilakukan pertemuan dengan rekan sejawat dalam kelompok kecil untuk membahas hasil observasi, tinjauan dan saran serta memberikan umpan balik. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini berupa umpan balik lisan dan tulis. Kemudian umpan balik ini ditulis dalam bentuk laporan.

4. Respon (*Respond*)

Laporan dan tanggapan akan diberikan pada langkah ini untuk meningkatkan pengajaran.

praktik mengajar di kelas micro teaching diberi 25 pertanyaan melalui form angket dan 10 pertanyaan melalui wawancara. Komponen pertanyaan angket dan wawancara berkaitan dengan: konsep *PRoT*, tahapan penerapan *PRoT*: perencanaan, tinjauan, masukan, dan respon, dan kebermanfaatan penerapan model *PRoT*

Angket yang dibagikan diberi skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju) untuk mengetahui data awal sejauh mana calon guru tentang konsep *PRoT*. Selanjutnya untuk mendapatkan data yang lebih dalam lagi, wawancara dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Identifikasi orang yang diwawancarai. Narasumber penelitian ini adalah calon guru yang pernah melaksanakan praktik mengajar di kelas microteaching.
2. Menentukan jenis wawancara. Wawancara dengan pertanyaan terbuka dipilih di penelitian ini karena dapat menggali lebih dalam jawaban peserta.
3. Cara melakukan wawancara. Wawancara dilakukan melalui wawancara tatap muka langsung dengan narasumber.
4. Membuat catatan tulisan tangan untuk menangkap informasi dari wawancara. Sistem pencatatan peneliti dapat berfungsi sebagai dasar untuk merekam informasi tertulis dan visual.

Data yang diperoleh melalui angket dan wawancara kemudian diolah dan dianalisis. Analisis angket dilakukan melalui beberapa tahapan cara berikut:

METODE

Metode penelitian ini menggunakan studi kasus kualitatif. Sejumlah 20 calon guru, semester delapan yang pernah melaksanakan

1. Reduksi dan kategorisasi data
Tahap ini dilakukan dengan memilah dan memilih data yang diperlukan kemudian mengkategorikan kode tertentu pada tabel. Data yang tidak diperlukan dan kurang relevan akan diabaikan.
2. Penyajian
Data selanjutnya disajikan dengan cara menafsirkan hasilnya dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami hasil datanya.
3. Kesimpulan
Setelah data disajikan dan ditafsirkan dalam bentuk narasi, kemudian data tersebut ditarik kesimpulan berdasarkan hasil temuan.
Selanjutnya untuk data wawancara, dilakukan melalui tiga tahapan dalam menganalisis data (Creswell & Creswell, 2018).

Langkah pertama yaitu dengan mempersiapkan dan mengatur data. Pada tahap ini data ditulis dalam rekap catatan hasil wawancara. Langkah selanjutnya yaitu mereduksi data menjadi tema melalui proses pengkodean dan pemadatan kode. Data diberi kode berdasarkan tiga komponen seperti yang disebutkan di atas. Terakhir menyajikan data dalam bentuk gambar, tabel atau pembahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, sejumlah 20 orang calon guru Bahasa Inggris dimintai datanya melalui angket dan wawancara tanpa ada paksaan. Hasil angket disajikan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Perspektif dan Pemahaman Calon Guru Bahasa Inggris Universitas Pancasakti Tegal tentang Tinjauan Sejawat Terhadap Pengajaran (*Peer Review of Teaching*)

No.	Komponen	Prosentase Perspektif dan Pemahaman				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Kurang Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Konsep Tinjauan Sejawat terhadap Pengajaran (<i>Peer Review of Teaching</i>)	1%	0%	11%	39%	49%
2.	Perencanaan	0%	0%	8,75%	57,5%	33,7%
3.	Tinjauan	1,7%	1,7%	11,7%	66,6%	18,3%
4.	Masukan	14%	9%	18%	44%	15%
5.	Respon	11,8%	10%	28,1%	34,4%	15,7%

Untuk memperjelas hasil angket secara visual, tabel 1 di atas kemudian digambarkan pada diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Perspektif dan Pemahaman Calon Guru tentang *PROT*

Dari tabel dan diagram di atas diketahui sejumlah 20 calon guru telah mengisi angket dan memberi jawaban yang beragam tentang konsep

dan penerapan *PROT* di kelas *microteaching* yang pernah mereka tempuh. Sejumlah 49% calon guru menyatakan sangat setuju, 39% respon setuju,

11% kurang setuju, 0% tidak setuju dan hanya 1% sangat tidak setuju. Dari responden yang menyatakan sangat setuju, mereka menyatakan perlunya penerapan *PRoT* dalam pembelajaran, pentingnya *PRoT* untuk tujuan perbaikan pengajaran, adanya peluang pengembangan kompetensi guru dengan menerapkan *PRoT*, peningkatan kompetensi mengajar (pedagogi) menggunakan *PRoT* dan pemahaman tentang tahapan *PRoT*. Akan tetapi, pada komponen pertanyaan tahapan *PRoT* lebih rinci, yang terdiri dari komponen perencanaan, tinjauan, masukan dan respon, menunjukkan hasil setuju untuk seluruh komponen. Untuk yang menjawab sangat setuju, sangat tidak setuju, tidak setuju dan kurang setuju jawabannya beragam.

Peneliti selanjutnya melakukan investigasi lebih dalam melalui wawancara dengan pertanyaan terbuka. Ada 10 pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan tersebut berisi tentang pemahaman *PRoT*, keterlibatan orang-orang yang ada pada kegiatan *PRoT*, pengalaman mereka menerapkan *PRoT* di kelas *microteaching*, penerapan seluruh tahapan *PRoT*, pemberian tinjauan dan masukan setelah saudara melaksanakan praktik mengajar oleh teman sejawat, cara memberikan tinjauan dan masukan oleh teman sejawat, pemberian hasil tinjauan dan masukan secara langsung diberikan atau tidak diberikan, pentingnya hasil tinjauan dan masukan yang diberikan untuk perbaikan pengajaran, peran pengajar dalam memberikan masukan setelah melaksanakan praktik mengajar, dan kebermanfaatannya menerapkan *PRoT* di kelas *microteaching*.

Hasil wawancara menunjukkan pemahaman mereka tentang pengertian *PRoT* cukup baik dengan ditunjukkan jawaban mereka yang cukup jelas. Berikut hasil wawancara yang disampaikan:

A1.1 : Tinjauan sejawat terhadap pengajaran merupakan proses meminta rekan meninjau pengajaran seseorang dan memberikan umpan balik

A1.2 : Yang saya ketahui mengenai tinjauan sejawat terhadap pengajaran itu merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penilaian/menilai pengajar mengenai proses pengajaran yang dilaksanakannya. Hal ini digunakan untuk mengevaluasi proses pengajaran.

A1.3 : Tinjauan sejawat terhadap pengajaran (Peer Review Teaching) adalah penilaian tentang pengajaran yang dilakukan oleh rekan sejawat untuk mendapatkan ulasan dan umpan balik agar ada perbaikan pada saat pembelajaran selanjutnya.

Dari sampel jawaban tersebut, dapat dilihat bahwa mereka mengartikan *PRoT* sebagai suatu kegiatan yang berisi tentang proses meninjau, mengevaluasi dan menilai pengajaran, dan memberi umpan balik oleh rekan sejawatn untuk tujuan perbaikan dalam proses pembelajaran. Namun, lebih lanjut ketika mereka ditanya tentang pengalaman mereka menerapkan *PRoT* di kelas *microteaching*, sejumlah 9 orang menyatakan pernah, sisanya 11 orang belum pernah. Mereka yang menyatakan belum pernah menjelaskan kegiatan peninjauan praktik mengajar mereka hanya dilakukan oleh pengajar atau dosen. Rekan sejawat tidak memberikan kegiatan tinjauan berupa masukan pengajaran yang dilakukan.

Dalam proses kegiatan peninjauan ini, pemahaman mereka tentang pihak-pihak yang terlibat dalam *PRoT* sangat baik karena disebutkan pihak yang terlibat antara lain pengajar, guru atau dosen, teman sejawat dan peserta didik. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pihak yang terlibat tidak disampaikan secara jelas. Secara garis besar, mereka menyampaikan tahapan *PRoT* sebagai berikut:

A.2.1 : langkah-langkah dalam melaksanakan PRoT yaitu mengamati urutan mengajar dan cara mengajar rekan sejawat, mengamati RPP teman sejawat, apakah sudah sesuai dengan yang dipraktikkan di kelas, menyampaikan pendapat mengenai performa teman sejawat, memberi masukan apabila diperlukan.

A2.2 : Saya tidak tahu. Setahu saya jika melakukan tinjauan maka ada kegiatan memberi komen dan masukan.

A2.3 : Tahapan PRoT yang pernah saya baca yaitu: Tinjauan materi mengajar, konsultasi sebelum praktik mengajar, pengamatan mengajar,

konsultasi dan umpan balik pasca kegiatan mengajar, evaluasi tertulis, dan memantau proses peer review.

Berdasarkan respon di atas, pemahaman mereka tentang langkah-langkah atau tahapan *PRoT* belum sepenuhnya dipahami oleh mereka. Tinjauan yang dilakukan masih bersifat umum dengan tidak melibatkan teman sejawat serta, tahapannya masih beragam. Urutan tahapan yang berbasis empat tahapan: perencanaan, tinjauan, masukan, dan respon belum dipahami sepenuhnya oleh mereka.

Dari segi pemberian masukan dan respon oleh pengajar dan rekan sejawat, ditemukan bahwa menurut pengalaman mereka, masukan dan respon yang diberikan hanya dilakukan oleh guru. Teman lainnya hanya beberapa yang memberi komentar positif. Komentar yang disampaikan berupa bagaimana penampilan mengajar, cara menyampaikan materi, dan respon peserta didik ketika mengajar.

A.3.1 : Teman tidak ada yang memberi masukan

A.3.2 : Ya, beberapa. 1 atau 2 teman.

A.3.3 : Ya, rekan saya memberikan tinjauan dan masukan setelah saya melaksanakan praktik mengajar, masukan tersebut berupa bagaimana performa saya dalam mengajar. Namun hanya 1 atau 2 orang memberikan masukan dan saran.

Cara yang dilakukan oleh teman sejawat dan pengajar dalam memberikan tinjauan berupa masukan dan saran dilakukan dengan cara mengamati, menyampaikak secara langsung setelah praktik mengajar, menulis di selembar kertas, dan bertepuk tangan. Namun, ada juga sejumlah 6 orang dari narasumber yang diwawancarai mengatakan tidak tahu caranya.

A.4.1 : tidak tahu. Terkadang hanya dengan bertepuk tangan.

A.4.2 : secara langsung

A.4.3 : menulis di secarik kertas

Dari hasil tersebut, banyak cara yang bisa dilakukan misal dengan cara mengisi google form yang sudah disediakan, menyampaikan melalui diskusi setelah praktik mengajar, memberi reward atau pujian dsb.

Hasil tinjauan tersebut kemudian diberikan secara langsung kepada calon guru yang sudah

melaksanakan praktik dengan tujuan agar ketika melaksanakan praktik mengajar selanjutnya ada perbaikan. Mereka menyatakan betapa pentingnya kegiatan memberikan tinjauan, masukan dan saran yang dilakukan oleh pengajar dan rekan sejawat. Hal ini dikarenakan akan membuat mereka semakin yakin dalam melaksanakan praktik mengajar, tambah percaya diri, memberikan evaluasi untuk perbaikan, meningkatkan kemampuan mengajar di depan kelas dan memberi kesempatan berdiskusi dengan rekan sejawat.

A.5.1 : Sangat penting untuk melihat sejauh mana proses pengajaran berjalan apakah sudah cukup baik atau belum.

A.5.2 : sangat penting untuk evaluasi ke depan

A.5.3 : Sangat penting. PRT ini memberikan kesempatan untuk rekan guru dapat berdiskusi dan merefleksikan kegiatan mengajar yang telah dilakukan. Hal penting lainnya adalah, PRT dapat menjadi salah satu kesempatan yang baik bagi rekan sejawat untuk mengamati strategi pengajaran satu sama lain dan, jika perlu, untuk mendiskusikan cara menelaraskan praktik tersebut dengan tujuan disipliner dan departemen dengan lebih baik.

Selanjutnya, jawaban dari narasumber terkait manfaat penerapan *PRoT* di kelas *microteaching* antara lain untuk memperbaiki proses pembelajaran, meningkatkan ketrampilan calon guru dalam mengajar, mengukur kemampuan calon guru dalam menguasai kemampuan mengajar, dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengajar.

A.5.1 : Menurut saya manfaat melaksanakan tinjauan sejawat terhadap pengajaran (Peer Review of Teaching) yaitu kita dapat memperbaiki proses pengajaran dengan bantuan teman sejawat melalui masukan yang diberikan, hal tersebut akan lebih efektif daripada kita mengira sendiri tentang hal-hal yang perlu diperbaiki

A.5.2 : *Peer Review of Teaching (Tinjauan Sejawat) terhadap pengajaran bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa dan memungkinkan pengajar untuk mengajar dan memfasilitasi pembelajaran dengan lebih efektif.*

A.5.3 : *Untuk saya pribadi, peer review of teaching sangat bermanfaat untuk mengetahui seberapa kemampuan kita dalam mengajar sebelum terjun langsung didalam kelas. Untuk meminimalisir dan memperbaiki kekurangan kita. Dengan adanya peer review of teaching juga sangat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri saya dikemudian hari dalam mengajar.*

Kebermanfaatannya penerapan *PRoT* ini tentunya memiliki dampak yang baik pada calon guru. Hal ini bisa dilihat dari respon dan jawaban mereka setelah melaksanakan praktik mengajar. Meskipun dalam prakteknya mereka belum melaksanakan tahapan model *PRoT* ini secara menyeluruh.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pemberian tinjauan berupa komentar, masukan, dan saran di kelas *microteaching*. Namun penerapan *PRoT* belum sepenuhnya dilakukan dan dipahami konsepnya oleh calon guru. Mereka belum memahami penerapan empat langkah *PRoT* (perencanaan, tinjauan, masukan dan respon). Dalam prakteknya, pada saat menerapkan *PRoT* perlu memperhatikan peran pengajar di kelas *microteaching*. Peran pengajar yaitu sebagai fasilitator untuk pemberian masukan dan saran. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol dan pendampingan yang intensif oleh pengajar. Dari hasil penelitian yang diperoleh, diharapkan bagi calon guru perlu mendapatkan pemahaman yang baik tentang penerapan *PRoT* di kelas *microteaching* guna tercapainya kompetensi guru yang maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya sampaikan

kepada Beasiswa Pendidikan Indonesia (BPI) sebagai penyandang dana beasiswa untuk pendidikan doktor saya. Saya ucapkan terima kasih juga untuk lembaga tempat saya mengajar, Universitas Pancasakti Tegal, yang telah mendukung dan memberi kesempatan kepada saya melanjutkan studi doktor.

REFERENSI

- Afrianto. (2018). Being a professional teacher in the era of industrial revolution 4.0: opportunities, challenges and strategies for innovative classroom practices. *English Language Teaching and Research*, 2(1).
- Alabi, J., Weare, W. H. (2014). Peer review of teaching. Best practices for a non-programmatic approach. *Perspective*, 8(2).
- Brent, R., Felder, R. M. (2004). A protocol for peer review of teaching. *Proceedings of the 2004 American Society for Engineering Education Annual Conference & Exposition Copyright © 2004, American Society for Engineering Education*
- Chien, C. W. (2013). Analysis of a language teacher's journal of classroom practice as reflective practice. *Reflective Practice*, 14(1), 131–143.
<https://doi.org/10.1080/14623943.2012.732951>
- Chism, N. V. N. (2007). Peer review of teaching: A sourcebook (2nd ed.). Bolton, Massachusetts: Anker.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: qualitative, quantitative, and mixed methods approaches. In *SAGE Publications, Inc.*
- Gosling, D. (2013). Collaborative peer-supported review of teaching. *Peer review of learning and teaching in higher education international perspectives*, 13-31. Springer Netherlands. doi:10.1007/978-94-007-7639-5_2
- Kwo, O. W. Y. (1996). Reflective classroom practice: Case studies of student teachers at work. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 2(2), 273–298.
<https://doi.org/10.1080/1354060960020207>
- Lambert, J., & Gong, Y. (2010). 21st Century paradigms for pre-service teacher technology preparation. *Computers in the Schools*, 27(1).
<https://doi.org/10.1080/07380560903536272>
- Linn, R. L., & Gronlund, N. E. (1995). Measurement and evaluation in teaching.

- Merrill.
- Perlman, B., McCann, L. I. (1998). Peer review of teaching: an overview. *Society for the Teaching of Psychology (APA Division 2) Office Of Teaching Resources In Psychology (Otrp) Department of Psychology, Georgia Southern University, P. O. Box 8041, Statesboro, GA 30460-8041*
- Richards, J. C., & Lacorte, M. (2002). Book Reviews: Curriculum Development in Language Teaching. In *RELC Journal* (Vol. 33, Issue 1). <https://doi.org/10.1177/003368820203300112>
- Reddy, KR. (2019). Teaching how to teach: *microteaching*. (A way to build up teaching skills).
- Reddy, Citra. (2018). Micro teaching: principles, procedures, benefits & limitations. <http://content.wisestep.com/micro-teaching-principles-procedures-benefits-limitation>
- Rohmah, I. I. T., (2021). *Microteaching: preparation and performance*. Guide to be practice. *CV Pustaka Learning Center*: ISBN 978-623-6121-78-8 Cetakan Pertama, Mei 2021
- Wenglinsky, H. (2001). Teacher Classroom Practices and Student Performance: How Schools Can Make a Difference. *ETS Research Report Series*, 2001(2), i-37. <https://doi.org/10.1002/j.2333-8504.2001.tb01861.x>
- Wood, P., & McNamara, D. (1994). Classroom Pedagogy and Primary Practice. In *British Journal of Educational Studies* (Vol. 42, Issue 4). <https://doi.org/10.2307/3121695>
- Yalcin Arslan, F. (2019). Reflection in pre-service teacher education: exploring the nature of four EFL pre-service teachers' reflections. *Reflective Practice*, 20(1). <https://doi.org/10.1080/14623943.2018.1564652>
- Yook, C., & Lee, Y. hun. (2016). Korean EFL teachers' perceptions of the impact of EFL teacher education upon their classroom teaching practices. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 44(5), 522-536. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2016.1144171>